

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat sunah ialah shalat yang di anjurkan kepada orang muslim untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW.¹

Shalat dhuha adalah waktu shalat pada saat mulai naiknya matahari sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang shalat dhuhur. Shalat ini bisa dilakukan paling sedikit dua rakaat, boleh juga empat atau delapan rakaat. Shalat dhuha memiliki makna keistimewaan, banyak rahasia yang tersimpan dalam pelaksanaan shalat dhuha.² Shalat dhuha juga bisa dilaksanakan dengan berjama'ah, karena shalat berjama'ah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada shalat sendiri.

Sedangkan arti shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dengan dua orang atau lebih yaitu imam dan makmum secara bersama-sama.³ Dengan dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu dan

¹ Alim, Zenzen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hlm. 63.

² Abdul Kadir Nuhayanan et al., *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet. 18, hlm. 71.

³ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan A-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm. 238-239.

shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan di syariatkan secara khusus bagi umat islam.⁴

Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka, dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita.⁵

Ketika dalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun, dan terdorong oleh kata hati kita sendiri dan disertai dengan rasa ikhlas, maka dengan shalat, kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

“Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” (QS. Al-Ankabut:45.)⁶

Dalam surat ini menjelaskan bahwa shalat itu dapat menghindarkan kita dari perbuatan yang tercela, shalat yang dilakukan oleh setiap muslim juga berfungsi mengobati jiwa manusia dari segala kecenderungan untuk berbuat buruk, sehingga jiwa benar-benar menjadi bersih.

⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet. 3, hlm. 238.

⁵ *Ibid.*, hlm. 239

⁶ Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta:CV. Khatoda, 1990), hal.518.

Shalat yang merupakan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, akan menjaga diri manusia dari segala bentuk penyimpangan yang dapat merusak kesempurnaan shalat dan juga akan membuat hati dan pikiran seseorang menjadi aman. Dalam meraih setiap keinginan dan cita-cita dalam hidup hendaklah memadukan antara unsur usaha (ikhtiar) semaksimal mungkin, dan juga disertai dengan doa kepada Allah.⁷

Orang yang taat beribadah akan mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman dalam hati. Bahkan, bukan hanya itu saja. Dengan shalat, akan menjadikan jasmani sehat, tenang, sabar dan akan juga berpengaruh bagaimana dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku di sekolah.

Oleh karena itu, dilaksanakan shalat dhuha secara berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan begitu siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan mengisi waktu luang mereka untuk hal yang lebih positif dan berguna.⁸ Selain itu juga memberikan kesadaran bagi siswa untuk dapat melaksanakan shalat dalam waktu yang tepat dan tidak ditunda-tunda. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

⁷ Musthafa Karim, *Mukjizat Shalat Dhuha* (Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press, 2009), cet. I, hlm. 34-37.

⁸ M. Khalilurrahman AlMahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 58.

Sering kita temui masih banyak siswa yang kurang minat bahkan mengabaikan shalat dhuha berjama'ah, mereka masih mendahulukan untuk lebih memilih pergi ke kantin ataupun sekedar bermain bersama teman-teman. Upaya peningkatan kualitas shalat dhuha ini dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan shalat dhuha dan di SMA Walisongo Pecangaan telah membentuk program yang harus dilaksanakan setiap hari oleh seluruh para peserta didik yaitu program shalat dhuha.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi kegiatan shalat dhuha di SMA Walisongo ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi kegiatan shalat dhuha dan tertarik untuk meneliti seberapa besar shalat dhuha memberikan dampak positifnya beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Maka judul dalam penelitian ini adalah "Studi Deskriptif Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah Di SMA Walisongo Pecangaan Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Penegasan Istilah

1. Studi Deskriptif

Adapun yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan

disimpulkan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.⁹ Dengan demikian, yang dimaksud deskripsi yaitu paparan terhadap suatu obyek atau pembahasan tertentu.

2. Sholat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika masuk waktu dhuha, apakah waktu dhuha itu? waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 (pukul 7 pagi) hingga waktu dhuhur.¹⁰ Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal adalah 12 rakaat, dilaksanakan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dengan dua orang atau lebih yaitu imam dan makmum secara bersama-sama.¹¹

4. SMA Walisongo Pecangaan

SMA Walisongo Pecangaan Jepara terletak di Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara atau lebih tepatnya adalah di sebelah selatan Jalan Raya Kudus Kabupaten Jepara gang Kemantren No. 9 Pecangaan Kulon Jepara di lokasi tersebut sangatlah bagus untuk proses belajar mengajar karena terdapat suasana yang tenang dan mudah di jangkau oleh siswa maupun guru.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. 12. hlm. 6-7

¹⁰ Abdul Kadir Nuhyanan, *op.cit.*, hlm. 71.

¹¹ Muhammad Syadid, *op., cit.*, hlm. 238-239.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan di kaji melalui penelitian ini, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha berjama`ah di SMA Walisongo Pecangaan?
2. Apafaktor pendukung dan penghambat dari implementasi shalat dhuha berjama`ah di SMA Walisongo Pecangaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi shalat dhuha berjama`ah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan shalat dhuha berjama`ah sebagai sarana ibadah untuk mengembalikan semangat belajar.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian, maka penulis memiliki tujuan, antara lain:

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui tentang implementasi dari shalat dhuha berjama'ah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Di samping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa

- a) Meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah
- b) Menarik perhatian siswa untuk shalat berjama'ah
- c) Dapat menjadi acuan para siswa untuk meningkatkan intensitas dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah
- d) Melatih kebiasaan yang positif di sela-sela jam istirahat

Bagi Sekolah

- a) Dengan diadakannya shalat dhuha berjama'ah maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
- b) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses dalam pendidikan.
- c) Penelitian ini di anggap penting dalam memberikan kebiasaan shalat berjama'ah dalam melaksanakan ibadah shalat.
- d) Sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan shalat siswa di SMA Walisongo Pecangaan.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul “Studi Deskriptif Implementasi Shalat Dhuha Berjama`ah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Adapun kajian pustaka secara umum yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang di susun oleh Yudisa “*Implementasi Penanaman Moral Dan Nilai Agama (Ibadah: Shalat Dhuha) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*” tahun 2018. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2018. Skripsi ini membahas tentang nilai dan moral agama dengan ibadah shalat dhuha dengan metode pembiasaan dalam beribadah, diharapkan nilai moral dan agama anak dapat berkembang dengan baik.¹²Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang di teliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah penanaman moral pada anak usia dini melalui pembiasaan serta berbeda subjek dan objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh penulis ini lebih fokus pada pelaksanaan shalat dhuha dan faktor pendukung dan faktor penghambat di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

¹² Yusida, “*Implementasi Penanaman Moral Dan Nilai Agama (Ibadah: Shalat Dhuha) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal Primarily, Vol.I, No.I Januari 2018.

2. Skripsi yang di susun oleh Eri Ferdianto yang berjudul “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Di Kota Blitar” tahun 2013. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha.¹³ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang di teliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah lebih condong ke pemahaman guru dalam pembelajaran tentang shalat dhuha serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh penulis ini lebih fokus pada pelaksanaan shalat dhuha dan faktor pendukung dan faktor penghambat di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
3. Skripsi yang di susun oleh Siti Nor Hayati yang berjudul “Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri. Skripsi ini menyimpulkan manfaat shalat dhuha yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara berjamaah yakni timbul rasa kenyamanan, tenang dan

¹³<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.iun-malang.ac.id/> di akses pada tanggal 16 September 2018, pukul 20.00 WIB.

pembentukan akhlakul karimah.¹⁴ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah manfaat dalam shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh penulis ini lebih fokus pada pelaksanaan shalat dhuha dan faktor pendukung dan faktor penghambat di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Dari beberapa penelitian yang ada, peneliti menggunakannya sebagai bahan rujukan untuk melengkapi data peneliti yang relevan dengan didukung oleh beberapa buku yang menunjang. Penelitian ini yang berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjam`ah Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019” lebih menonjolkan sesuatu yang baik dalam melaksanakan shalat dhuha, misalnya dalam karakteristik, moral dan sosial. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan studi kasus di SMA Walisongo Pecangaan Jepara pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁴Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)” Jurnal: *Spiritualita*, Vol. I, No. I, 2017

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata, kata gambar bukan angka-angka.¹⁵

Menurut Bagdad an Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.¹⁶

Peneliti menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dan juga.Selain itu juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁷ Jadi di penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Bentuk pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi.Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk

¹⁵ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), cet.I, hlm.51.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, hlm. 3.

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. 4, hlm. 41.

mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.¹⁸

Disamping itu juga metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Sifat pendekatan penelitian kualitatif adalah terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.¹⁹

Untuk itu, dalam penelitian ini cenderung peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif terhadap SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, dalam hal ini pendidikan dalam shalat dhuha berjama'ah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang nantinya berubah-ubah.

2. Sumber Data

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber

¹⁸Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 6

informasi yang dicari. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer penelitian ini yaitu para praktisi pendidikan yang ada di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, yang meliputi: Kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek penelitian.²⁰ Adapun sebagai data penunjang, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi serta penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang berkompeten pada penelitian ini yang ada di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, misalnya orang tua siswa dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Wawancara

Metode wawancara ialah proses Tanya jawab dalam penelitian yang terjadi secara lisan dengan dua orang maupun lebih, bertatap muka dan mendengarkan informasi yang diberika.²¹ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk

²⁰Saifuddin Azwar, *op.cit.*, 91

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hlm. 188.

wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan subyek atau responden. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah, keadaan umum sekolah dan kegiatan shalat dhuha setiap harinya di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun sumber informasinya diperoleh dari:

- Kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mendapatkan informasi umum tentang SMA Walisongo Pecangaan.
- Waka. Kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan shalat dhuha di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
- Guru mata pelajaran agama/PAI untuk mendapatkan informasi tentang nilai pendidikan dalam melaksanakan shalat dhuha di SMA Walisongo Pecangaan.
- Siswa-siswi SMA Walisongo Pecangaan yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

b) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek

penelitian.²² Metode ini penulis digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, letak geografis, serta untuk mengembangkan data-data yang terkait dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²³ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi umum dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMA Walisongo Pecangaan Jepara serta data-data yang lain yang bersifat dokumen.

4. Teknik Analisis Data

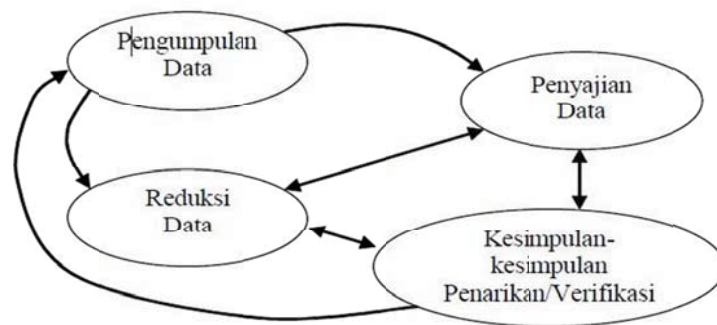
Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mendeskripsikan, melakukan susunan kedalam pola-pola guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi orang lain.²⁴

²² S. Margono, *op.cit.*, hlm.158

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.104.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.²⁵



Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), cet.1, hlm. 132.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 134-137

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengertian triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan di antaranya:

- a Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- b Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, hlm. 141-142

- c Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan
- d Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁹

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis nonstatistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang di wujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif tentang Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama`ah Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dimengerti dan di fahami sebelum membaca secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi. Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

²⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.330-331

BAB I. yaitu Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. yaitu Landasan teori yang berisi tentang Sub bahasan pertama tentang Kegiatan dalam Melaksanakan Shalat Dhuha, meliputi: Pengertian Shalat, Macam-macam Shalat, Waktu dan Tata Cara Mengerjakan Shalat Dhuha, Hukum Melaksanakan Shalat Dhuha, Keutamaan Shalat Dhuha. Sub bahasan kedua tentang Tinjauan Shalat Berjama'ah, meliputi: Pengertian Shalat Berjama'ah, Syarat Shalat Berjama'ah, Shalat Sendirian (*Munfarid*), Keutamaan dan Fadhilah Shalat Berjama'ah, Shalat Sunnah dilaksanakan Berjamaah.

BAB III yaitu Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang Sub bahasan pertama tentang Data Umum SMA Walisongo Pecangaan Jepara, meliputi: Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya, Letak dan Keadaan Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Karakteristik Peserta Didik, Keadaan Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler. Sub bahasan kedua tentang Data Khusus SMA Walisongo Pecangaan Jepara, meliputi: Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah.

BAB IV yaitu Analisis Data yang berisi tentang Analisis Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah di SMA Walisongo

Pecangaan Jepara, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah.

BAB V yaitu Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir.

Bagian ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar riwayat penulis.